

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam melakukan aktifitasnya baik untuk bekerja, melakukan interaksi sosial, belajar, maupun melakukan berbagai aktifitas lainnya sangat erat kaitannya dengan tempat-tempat umum. Tempat umum merupakan tempat dimana orang banyak berkumpul untuk melakukan berbagai kegiatan atau aktifitas secara insidental maupun secara terus menerus. Oleh karena banyaknya orang yang berkumpul pada tempat umum maka dapat mempercepat berlangsungnya penyebaran penyakit. Sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah pengawasan terhadap mutu lingkungan tempat-tempat umum.

Menurut Mukono (2006), mengemukakan “Sanitasi tempat-tempat umum, merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, maka tempat umum merupakan tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit-penyakit yang medianya makanan, minuman, udara, dan air. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.”

Upaya penyelenggaraan penyehatan lingkungan pada tempat umum merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengamankan lingkungan melalui pengawasan dan perbaikan kualitas kesehatan lingkungan. Salah satu yang merupakan bagian dari penyehatan lingkungan tersebut adalah pasar.

Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem

untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (kebutuhan pokok). Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial (Masitoh, 2013).

Pasar secara umum terbagi dua yaitu Pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang lebih tradisional dimana penjual dan pembelinya bertatap langsung dalam hal membeli dan menjual barang, selain itu penjual dan pembeli juga dapat melakukan transaksi tawar-menawar barang yang didagangkan. Biasanya pasar tradisional menjual bermacam-macam kebutuhan pokok atau kebutuhan sehari-hari seperti sayur-sayuran, buah-buahan, bermacam-macam ikan, pakaian, alat-alat elektronik, alat-alat keperluan dapur atau bermacam-macam makanan lainnya.

Sedangkan Pasar modern merupakan pasar yang lebih modern tapi pasar modern juga tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional karena pasar modern juga menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti bermacam-macam makanan, sayur-sayuran, daging, telur atau yang lainnya tapi kebanyakan barang yang dijual di pasar modern ini adalah barang yang bertahan lama.

“Di pasar modern penjual ataupun pembeli tidak melakukan transaksi langsung atau tawar-menawar karena pembeli melakukan pelayanan sendiri dalam membeli barang yang diinginkan pembeli karena pembeli dapat melihat harga barang yang ingin dibeli pembeli yang tercantum dalam kemasan barang tersebut”. Contoh pasar modern adalah seperti hypermarket, supermarket, atau minimarket (Ayien, 2010).

Pada umumnya pasar merupakan suatu tempat yang menjual bahan pangan untuk keperluan sehari-hari. “Menurut Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 2004 Tentang Keamanan Mutu dan Gizi Pangan, secara tegas menyebutkan bahwa “Setiap orang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pada rantai pangan yang meliputi proses produksi, penyimpanan, pengangkutan, dan peredaran pangan wajib memenuhi persyaratan sanitasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Sehingga Jika kondisi pasar tidak memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan dalam hal ini tidak sehat maka akan memperbesar resiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Menurut Badan Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (2013) “Pasar sehat adalah kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat yang terwujud melalui kerjasama unit terkait di pasar dalam menyediakan bahan pangan yang aman bergizi bagi masyarakat”.

Menurut Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih (2011) “ Pasar sehat itu tidak harus pasar yang mewah atau menjadi mall, karena statusnya bisa tetap menjadi pasar tradisional, tapi menyediakan tempat sampah yang memadai serta pasar tersebut memiliki daur ulang tersendiri serta memiliki fasilitas umum WC yang airnya mengalir dan bersih”.

Dalam rangka pengembangan pasar sehat Kementerian Kesehatan RI telah menjalin kemitraan antara lain dalam hal perbaikan fisik sarana pasar seperti bangunan dan konstruksi pasar, penyediaan sarana sanitasi pasar seperti air bersih, kamar mandi/toilet, pengelolaan sampah, drainase, dan tempat cuci tangan, melakukan promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi pedagang,

pengunjung dan pengelola pasar serta penyediaan fasilitas lain seperti sarana ibadah, pos kesehatan, jalur hijau dan lain-lain.

Manfaat atau keuntungan dengan adanya pasar sehat antara lain, dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas penjualan, lingkungan kerja yang lebih sehat, menurunnya angka penyakit yang disebabkan pangan, akses memperoleh pangan yang lebih aman dan bergizi, terciptanya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pasar, meningkatnya pendapatan daerah, dan meningkatnya hubungan kerjasama antara pedagang, pembeli dan pengelola. Kepmenkes RI No.519 Tahun 2008 “Tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat mengharuskan pasar memenuhi keenam kriteria penilaian yang menyangkut Lokasi, Gedung/Bangunan, Sanitasi Pasar, PHBS, Keamanan dan sarana penunjang lainnya”.

Untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit berpotensi wabah, maka pengelolaan pasar sehat perlu terus menerus diupayakan, ditingkatkan dan dikembangkan agar terwujudnya pasar yang bersih, aman, nyaman, khususnya bagi pasar tradisional.

Menurut survey yang dilakukan AC. Nielsen tahun 2006 jumlah pasar tradisional di Indonesia mencapai 1,7 juta atau sekitar 73% dari keseluruhan pasar yang ada. Sementara itu berdasarkan data dari Departemen Perdagangan tahun 2007, di Indonesia terdapat sekitar 13.450 pasar tradisional dengan sekitar 12,6 juta pedagang yang beraktivitas didalamnya. Jika pedagang memiliki 4 (empat) anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta atau hampir 25 % dari populasi total penduduk Indonesia beraktivitas di pasar. Jika pasar dikelola dengan sehat, maka rakyat yang beraktivitas di tempat tersebut menjadi sehat.

Diwilayah Kota Gorontalo terdapat 11 pasar, salah satunya Pasar Sentral yang terletak di pusat induk Kota Gorontalo yang mempunyai 1 (satu) bangunan yang terdiri 2 lantai dengan jumlah \pm 882 pedagang yang terdiri dari pedagang bahan pangan, pedagang ikan dan daging, dan pedagang lainnya. waktu beroperasi \pm 8 jam sehari sehingga perlu dilakukan kajian pasar sehat untuk mengukur tingkat kesehatan pasar sebagai tindak lanjut dalam perbaikan.

Sesuai syarat kesehatan lingkungan pasar sehat dilihat dari lokasi dan bangunannya haruslah memenuhi syarat-syarat yang berlaku. konstruksi dan fasilitas yang memadai, sanitasi pasar yang tersedia dan perilaku hidup bersih dari para pedagang dan pengunjung serta keamanan dan fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan dari pasar sehat itu sendiri, namun kenyataannya di temukan di pasar Sentral masih belum bisa dikatakan pasar sehat karena kondisi pasar yang kotor tidak terawat sehingga dapat memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan pedagang maupun konsumen yang akan membeli, dan akan menyebabkan mudahnya resiko penularan penyakit.

Berdasarkan penelitian Djamil (2012) “ Sanitasi pasar tradisional di Pasar Shopping Kec. Limboto dengan menggunakan lembar pemeriksaan di peroleh hasil bahwa kondisi los/kios bahan pangan basah 5 (8%) los/kios yang termasuk dalam kategori memenuhi syarat, sedangkan 56 (92%) termasuk dalam kategori yang tidak memenuhi syarat. Los/kios barang dagangan kering 55 (93%) memenuhi syarat, 4 (7%) tidak memenuhi syarat. Los/kios makanan siap saji 33 (83%) memenuhi syarat, dan 7 (17%) tidak memenuhi syarat. Toilet 100 % tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan”. Sehingga diharapkan kepada pengelola

dan pedagang bekerja sama menyediakan sarana dan prasarana sanitasi pasar serta memperhatikan lingkungan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, TBC, ISPA, Leptospirosis, yang melalui media air, udara dan makanan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Studi Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1** Bertambahnya orang beraktivitas untuk memenuhi kebutuhannya sehingga pasar dapat berpotensi sebagai alur utama penyebaran berbagai penyakit.
- 1.2.2** Kondisi Pasar Sentral Kota Gorontalo yang kotor dan tidak terawat dapat memberikan pengaruh buruk terhadap kesehatan pedagang maupun konsumen.
- 1.2.3** Menurunnya angka penyakit yang disebabkan oleh pangan, akses memperoleh pangan yang lebih aman dan bergizi, terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di pasar, dan penyediaan fasilitas lainnya yang memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo sesuai Kepmenkes No: 519 Tahun 2008 Berpedoman pada Penyelenggara Pasar Sehat?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini, yakni :

1. Untuk Mengetahui Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo berdasarkan Lokasi Pasar.
2. Untuk Mengetahui Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo berdasarkan Bangunan dan Kontruksi.
3. Untuk Mengetahui Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo berdasarkan Sanitasi pasar.
4. Untuk mengetahui sanitasi lingkungan pasar sehat di Pasar Sentral Kota Gorontalo berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
5. Untuk mengetahui sanitasi lingkungan pasar sehat di Pasar Sentral Kota Gorontalo berdasarkan Keamanan Pasar.
6. Untuk Mengetahui Sanitasi Lingkungn di Pasar Sentral Kota Gorontalo berdasarkan Fasilitas Lainnya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapaun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Studi Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Sebagai sumber informasi, bahan pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan pengembangan wawasan khususnya dalam lingkup ilmu kesehatan masyarakat dalam upaya penyehatan lingkungan.

1.5.2.2 Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan khususnya dipasar.

1.5.2.3 Bagi Pengelola Pasar

Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pasar dan juga lintas sektor terkait untuk memperbaiki sarana serta Sanitasi Lingkungan Pasar Sentral Kota Gorontalo.

1.5.2.4 Bagi Pedagang

Meningkatkan penjualan, kualitas produk, lingkungan kerja yang lebih sehat dan ergonomis, meningkatkan kepuasan kerja serta lestarnya budaya dan tradisi pasar tradisional.

1.5.2.5 Bagi Masyarakat

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan komitmen kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatnya status gizi dan kesehatan masyarakat, meningkatnya tingkat pengetahuan (khususnya keamanan pangan serta *hygiene* dasar, kesehatan, dan manajemen).